

Peningkatan Karakter Islami Anak Melalui Buku Digital Pintar

¹Jehan Ridho Izharsyah, ²Ananda Mahardika, ³Syafuruddin, ⁴Ayasha Sofyah Az-zahra

¹Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Corresponding Author. Email : jehanridho@umsu.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 13-07-2025

Revised : 16-08-2025

Accepted : 17-08-2025

Online : 18-08-2025

Keywords:

Huruf Hijaiyah;

Konvensional; Buzz Grup;

Multimedia

Pembelajaran.



ABSTRACT

Abstract: *The kids come from low-income families and have less education overall. Additionally, some students have physical restrictions that make it challenging for class supervisors and teachers to adjust to their personalities. The purpose of this service is to support and strengthen instructors' teaching strategies and children's Islamic character. The approach uses the smart digital book "Get to Know Me Then Your Character is Formed" to help 20 pupils in the class learn the Hijaiyah letters, engage in worship, and share anecdotes about the Prophet Muhammad SAW. Buzz groups and conventional techniques are employed as pretest and posttest measuring tools. The results showed that after participating in the activities, the children's comprehension significantly improved. The pretest and posttest categories, along with the mapping results, made this conclusion evident. The conventional approach (X) had a pretest score of 140.5 and a posttest score of 152.5. Conversely, the Buzz Group approach (Y) scored 125.75 on the pretest and 153.5 on the posttest. Thus, it can be concluded that students and teachers, particularly those who are engaged in learning through imagery and visuals, gave the exercises a lot of thought.*

Abstrak: TK Islam Nirmala memiliki permasalahan dalam pengembangan dan pemahaman karakter islami diantaranya kemampuan kognitif dan adaptif terhadap teman dan guru. Beberapa siswa memiliki latarbelakang kehidupan hingga pendidikan kolektif ekonomi keluarga yang cukup rendah. Apalagi beberapa siswa juga memiliki keterbatasan fisik sehingga beberapa guru dan pamong kelas sedikit mengalami kesulitan dalam adaptasi karakter. Tujuan pengabdian ini untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan karakter islami anak dan metode pembelajaran guru. Metode yang dilakukan dengan pendampingan dan sosialisasi pemahaman huruf hijaiyah, praktik ibadah dan *story telling* kisah nabi Muhammad SAW Melalui buku digital pintar "Kenali Aku Maka Terbentuklah Karakter Kamu" dengan alat ukur pretest dan posttest menggunakan teknik konvensional dan Buzz Group pada 20 siswa/siswi di kelas. Hasil yang didapatkan bahwasannya pemahaman anak setelah mengikuti kegiatan mengalami beberapa peningkatan. Hal ini dilihat dari hasil mapping dan kategori pretest dan posttest. Pada metode Konvensional (X) skor pretest mendapatkan skor 140,5 dan posttest mendapatkan 152,5. Sedangkan metode Buzz Group (Y) pada pretest mendapatkan skor 125,75 sedangkan posttest 153,5. Maka dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan mendapatkan perhatian khusus dari para siswa dan tenaga pendidik terutama minat belajar dengan visualisasi dan gambar.



<https://doi.org/10.31764/justek.vXIY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Penguatan terhadap amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dikuatkan kembali melalui instruksi Presiden bahwa Gerakan pembangunan karakter mengacu pada lima nilai karakter bangsa yakni : *Pertama*, Manusia Indonesia yang bermoral, berahlak dan berperilaku baik. *Kedua*, Mencapai masyarakat yang cerdas dan rasional. *Ketiga*, Manusia Indonesia kedepan menjadi manusia inovatif dan terus mengejar kemajuan. *Keempat*, Memperkuat semangat “harus bisa” yang terus mencari solusi dalam setiap kesulitan. *Terakhir*, Manusia Indonesia haruslah menjadi patriot sejati yang mencintai bangsa, negara dan tanah airnya. Akan tetapi secara realita yang terjadi degradasi karakter anak di Indonesia mengalami beberapa permasalahan terutama di Kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Medan, Surabaya Semarang dan kota lainnya. Misalkan saja Jakarta. Sebagai contoh KPAI di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) mengenai angka terjadinya tawuran. Jumlah tawuran pada tahun 2012 sudah mencapai 103 kasus dengan jumlah korban meninggal sebanyak 17 anak. Data terbaru tahun 2018, dilansir dari tempo.co (12/9/2018) KPAI menyebutkan bahwa kasus tawuran di Indonesia meningkat sebanyak 1,1 persen sepanjang 2018. Pada Tahun 2017, angka kasus tawuran hanya sebanyak 12,9 persen, tetapi meningkat menjadi 14 persen pada tahun 2018. Dengan maraknya kasus penyelewengan perilaku dan karakter anak bangsa, perlu ditumbuhkan kesadaran bagi tidak hanya tenaga pendidik dan pemerintah, melainkan kesadaran masyarakat Indonesia untuk menerapkan perilaku yang baik dan menanamkan karakter yang baik bagi anak Indonesia.

Hal yang mencengangkan lagi, Berdasarkan informasi KPAI 1885 kasus pada semester pertama pada tahun 2018. Terdapat 504 anak jadi pelaku pidana, dari mulai pelaku narkoba, mencuri, hingga kasus asusila menjadi kasus yang paling banyak. Dalam kasus ABH, kebanyakan anak telah masuk Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) karena telah mencuri sebanyak 23,9 persen, kasus narkoba sebanyak 17,8 persen, serta kasus asusila sebanyak 13,2 persen, dan lainnya. Bukan hanya kasus-kasus tersebut, berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak, tercatat 62,7 persen remaja SMP di Indonesia sudah tidak perawan. Terdapat pula hasil lainnya seperti tercatat 93,7 persen peserta didik SMP dan SMA pernah berciuman, 21,2 persen remaja SMP mengaku pernah melakukan aborsi, dan 97 persen remaja SMP dan SMA pernah melihat film porno.

Sekolah TK Islam Nirmala Medan merupakan satu dari 763 sekolah swasta yang resmi terdaftar di Kota Medan. TK Islam Nirmala merupakan memiliki beberapa permasalahan diantaranya : *Pertama*, Pemahaman dan pengembangan karakter islami masih cukup rendah. *Kedua*, kemampuan kognitif dan adaptif terhadap teman dan guru masih cukup rendah. *Ketiga*, Semangat belajar siswa dan siswi juga cukup rendah. Disamping Permasalahan internal tersebut, beberapa siswa memiliki latar-belakang kehidupan hingga pendidikan kolektif ekonomi keluarga yang cukup rendah serta beberapa siswa juga memiliki keterbatasan fisik sehingga beberapa guru dan pamong kelas sedikit mengalami kesulitan dalam adaptasi karakter. Kemudian pandangan dalam dimensi serta aspek budaya dan kebiasaan yang ada. Orangtua murid serta wali murid rata-rata bersuku Jawa, Batak, Melayu, Minang sehingga pola komunikasi yang dibangun dapat terjaga dengan baik. Dalam aspek kultural tidak menjadi penghambat akan tetapi budaya yang menjadi tantangan mitra adalah budaya bermain anak serta pembelajaran karakter yang belum kuat terjalin apalagi didalam TK tersebut terdapat anak yang berkebutuhan khusus sehingga menjadi kerja ekstra terhadap sekolah dalam menjaga psikologis anak agar tetap aman dan nyaman dalam belajar.

Sedangkan dimensionalitas ekonomi rata-rata pekerjaan orangtua murid atau wali murid ialah wiraswasta, pegawai serta pedagang. Dengan standarisasi hasil serta kebutuhan yang berada pada level UMR dan ada juga yang mengharapkan penghasilan harian seperti pedagang dan penarik becak.

Permasalahan mitra diatas tentunya sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter serta kompleksitas internal sekolah yang perlu adanya upaya penguatan serta pengembangan. Pembentukan karakter itu tentunya bukan hal yang mudah. Ada factor internalitas dan adapula faktor eksternalitas. Misalkan saja faktor didikan serta lingkungan keluarga yang menjadi tanggungjawab besar dalam aktifitas sehari-hari. Pembentukan karakter islami melalui pendidikan agama islam dimulai jika memahami tindakan yang baik (*Knowing the good*), menyayangi yang baik (*Loving the good*) dan melakukan hal yang baik (*Acting the good*). Karakter itu merupakan perpaduan antara kognitif, afektif dan psikomotorik (Nur Ainiyah, 2013). Sedangkan faktor internal lainnya ialah pendidikan dini dari orangtua dan guru dapat dilakukan dengan metode ceramah serta diskusi interaktif yang dapat meningkatkan pemahaman interkasi yang baik dengan media komunikasi dan belajar yang relevan (Nurhayati & , Sariah, Nurhasanah Bakhtiar, Syafi'ah, Ilmiyati, 2021). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dan pendidikan ialah kemampuan pendidik dalam memberikan *variance explained* yakni kemampuan dalam memberikan pengalaman yang dapat dimengerti secara langsung oleh siswa melalui media pembejaran (Suarmawan. Meitriana & Haris, 2019).

Pemahaman dan pendidikan karakter anak yang berkesinambungan juga dipengaruhi oleh media serta alat pembelajaran yang efektif. Misalkan saja kreatifitas yang timbul dari alat pembelajaran seperti buku sebagai bahan ajar. Buku sampai saat ini masih menjadi media pembelajaran yang cukup efektif diterima di kalangan siswa. Maka, sudah saatnya memberikan rasa tanggungjawab dan kecintaan terhadap membaca. Seperti yang dikatakan (Senjaya. Santoso & Pahlevi, 2023) bahwa simulasi membaca, memberikan interaksi dan diskusi merupakan upaya dalam meningkatkan semangat dan budaya psitif sebagai gerakan membaca dan literasi dengan meningkatkan kreatifitas sebagai media pembealajaran. Kreatifitas penggunaan media pembelajaran mempengaruhi juga kedekatan pendidik kepada siswa/I terutama pendidikan islami anak. misalkan saja pengabdian masyarakat yang dilakukan (Masita dan Setiawan, 2018) bahwa penguatan terhadap teknik pelatihan dapat menguatkan kompetensi dalam mendidik terutama media pembelajaran seperti *decoupage*. Kemudian, materi dengan menggunakan *Critical Thinking On Speaking Through Socratic Questioning Methode* sangat efektif dalam menciptakan kreatifitas dilingkungan kelas. Hal ini dikarenakan persiapan multimedia dalam pembelajaran terlihat lebih menyenangkan dengan modifikasi pembelajaran yang kreatif (Manurung & Siregar, 2018).

Kompleksitas yang terjadi yang menjadi indikator serta parameter dalam kejadian tindakan asusila dan berakhir kepada tindakan kekerasan tersebut di asumsikan sebagai permasalahan karakter anak. Banyak cara yang telah dilakukan oleh pemerintah Republik Indonesia dalam memperkuat dan menjaga karakter anak sebagai *asset* bangsa. Misalnya membantu pendidikan anak dalam mengembangkan karakter berwirausaha disekolah seperti penelitian yang dilakukan (Sofwan Hadikusuma, 2019) bahwa ada tujuh karakter yang dibentuk dalam menguatkan nilai keislaman anak diantaranya : Kreatif dan inovatif, jujur,pekerja keras dan pantang menyerah, kebersamaan dan kerjasama, teliti, tanggungjawab hingga keberanian yang tinggi. Sedangkan

menurut (Andriyani dkk, 2020) dalam membentuk kepribadian islami anak maka perlu adanya integrasi pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal atau madrasah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa alasan diatas, maka solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini diantaranya : Melakukan pelatihan, pengenalan serta sosialisasi buku digital pintar “Kenali Aku Maka Terbentuklah Karakter Kamu” kepada pihak mitra yakni kepala sekolah, pendidik serta siswa/i. Melakukan Praktikum belajar dengan keberfungsian buku digital melalui aplikasi dan *youtube* yang melibatkan guru pendidik dan siswa. Terakhir Melakukan *Postest* terhadap *impact* dan dampak dari pembelajaran buku tersebut dan melakukan monitoring, evaluasi setelah kegiatan dilakukan dan waktu pembelajaran.

Maka tujuan serta hilirisasi yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian serta kemitraan ini adalah menguatkan karakter islami anak TK Nirmala Medan melalui buku digital pintar yang merupakan hasil serta luaran dari Program Kreativitas Mahasiswa (PkM) dapat membantu serta menjadi media pembelajaran yang baik serta multimedia digital. Adapun bagian yang diberikan dengan pendidik dan siswa/I ialah pemahaman terhadap huruf hijaiyah dahulu karena level pendidikan mereka masih TK, setelah itu buku ini juga dapat digunakan selanjutnya dengan tata cara wudhu dan sholat, serta pembelajaran prilaku seperti *storytelling* nabi Muhammad SAW.

B. METODE PELAKSANAAN

Dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan, maka beberapa aktifitas pelaksanaan yang dapat dijadikan metode serta tahapan dalam melaksanakan pengabdian diantaranya :

1. **Tahap Awal** : Melakukan *Pretest* terhadap sejauh mana pemahaman anak didik mengenali huruf hijaiyah. Melakukan pelatihan, pengenalan serta sosialisasi buku digital pintar “ Kenali Aku Maka Terbentuklah Karakter Kamu” kepada pihak mitra yakni kepala sekolah, pendidik serta anak-anak TK Islam Nirmala Medan.
2. **Tahap Kedua** : Melakukan Praktikum belajar dengan keberfungsian buku digital melalui aplikasi dan *youtube* yang melibatkan guru pendidik dan siswa.
3. Tahap Ketiga: Melakukan *Postest* terhadap *impact* dan dampak dari pembelajaran buku tersebut dan melakukan monitoring, evaluasi setelah kegiatan dilakukan dan waktu pembelajaran dilakukan selama 3 minggu.

Kemudian, dalam mengukur ketercapaian dengan *pretest* dan *postest*, jumlah siswa TK islam Nirmala berjumlah 20 siswa/I dengan 14 laki-laki dan 6 perempuan. Hasil yang diperoleh setelah diukur dan dihitung dengan SPSS dan Metode Konvensional dan *Buzz Group* yang bertujuan untuk menguji *afektif, psikomotorik* dan tindakan *acedental* (Kurniati et al., 2017).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan berdasarkan Tahapan–tahapan yang telah direncanakan diantaranya :

1. **Tahap Awal** : Melakukan *Pretest* terhadap sejauh mana pemahaman anak didik mengenali huruf hijaiyah. Melakukan pelatihan, pengenalan serta sosialisasi buku digital pintar “Kenali Aku Maka Terbentuklah Karakter Kamu” kepada pihak mitra yakni kepala sekolah, pendidik serta anak-

anak TK Islam Nirmala Medan.

Pelatihan ini dilakukan dengan pertama sekali mengukur pemahaman terhadap nilai keagamaan yang difahami oleh anak-anak TK tersebut. Langkah awal ialah menguji serta mengingatkan kembali terhadap pemahaman anak secara visualisasi agar anak-anak semakin tertarik dan senang mengenal kembali huruf, sejarah nabi hingga pemahaman tentang cerita nabi. *Tahap Awal* yang dilakukan dengan melakukan pelatihan atau pengenalan dalam *Pretest* dan *Postest*. Adapun tujuan melakukan *Pretest* dan *Postest* untuk mengetahui dan mengukur kemampuan anak dalam memahami karakter anak dengan pemahaman ibadah dan pemahaman dasar. Berdasarkan hasil uji instrument yang diperoleh dari jawaban 20 siswa dengan 10 pertanyaan skoring yang didapatkan siswa/I yang menjawab pertanyaan secara benar sekitar 45 % dan menjawab salah sekitar 55 %.

Kemudian, *Reliability* yang diperoleh pada *Case Processing Summary* (*Case Valid* N = 20 dengan 100 %, Sementara *Excluded*^a. Maka total sebanyak 20 dengan persentase 100 %. Tahapan selanjutnya mengukur Reability Statistic hingga total item pada statistic. Kemudian, setelah diperoleh *Reability Statistics* dan *Item-Total Statistics* maka selanjutnya mengelola data konvensional dengan Metode *Konvensional* dan *Buzz Group*. Berdasarkan hasil pretest dengan metode konvensional (X1) dari 20 responden diperoleh skor 140,5. Sedangkan metode Buzz Group (Y1) diperoleh 125,75. Tahapan terakhir pada pretest ialah melakukan perhitungan kedua metode dan mencari hasil *mapping* kategorisasi. Berdasarkan hasil mapping diperoleh jumlah pretest dengan metode konvensional diperoleh keterangan yang menjawab dengan skoring tinggi sebanyak 5 siswa, yang menjawab dengan jawaban sedang sebanyak 10 siswa, sedangkan yang menjawab dengan jawaban rendah sebanyak 5 siswa. Sedangkan *Pretest* dengan metode *Buzz Group* yang menjawab dengan jawaban Tinggi sebanyak 6 siswa, yang menjawab dengan jawaban sedang sebanyak 9 siswa, sedangkan yang menjawab dengan jawaban rendah sebanyak 5 siswa. Berikut ini dokumentasi kegiatan pretest yang dilakukan tim yang juga dihadiri oleh kepala sekolah TK Swasta Islam Nirmala Medan yang dihadiri oleh Kepala Sekolah ibu Afriyanti, Guru Kelas ibu Sabrina Saragih dan ibu Yunita sedangkan Pelaksana Pengabdian Jehan Ridho Izharsyah, Ananda Mahardika, Syafruddin, mahasiswa ilmu Administrasi Publik serta 20 siswa/I TK Swasta Islam Nirmala Medan.



Gambar 1. Siswa/I sedang Pretest



Gambar 2. Pembukaan Pelatihan

2. **Tahap Kedua** : Melakukan Praktikum belajar dengan keberfungsian buku digital melalui aplikasi dan youtube.

Setelah dilakukannya *Pretest Konvensional* dan *Pretest Buzz Group* maka tindakan yang selanjutnya dilakukannya praktik serta pelatihan kepada siswa

dan siswi. Praktik ini dimulai dengan dilakukannya pengenalan terhadap isi buku, buku ini merupakan hasil kolaborasi dan karya program kreativitas mahasiswa yang telah mendapatkan pendanaan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagai buku ajar dan buku pintar yang didesain untuk membantu proses pembelajaran bagi guru dan murid. Maka buku dapat dilihat pada bagian- bagian berikut ini :



Halaman Buku Depan



Gambar 3. *Buku Depan* (a) Huruf Hijaiyah (b) Berwudhu (c) Sholat (d) *Story Telling* Cerita Nabi

Berdasarkan gambar 4. Diatas, dapat dijelaskan bahwa buku pintar ini merupakan buku yang telah ber ISBN dilengkapi dengan gambar 3D yang terdiri dari huruf hijaiyah, Video Wudhu dan Solat serta *Story Telling* Kisah Nabi Muhammad SAW. Buku ini juga dapat dilihat dengan *Handphone* dan *Android* yang dapat didownload di link google drive yang disediakan dalam buku. Selain dilengkapi *barcode*, buku ini juga menarik secara visual yang dilengkapi dengan kosakata yakni Indonesia, Inggris dan Arab. Memiliki akselerasi dengan *youtube* dan *google lens*. Pelatihan praktik buku dilakukan dengan mengenalkan isi buku dan dengan siswa/siswi kemudian melakukan praktik pengenalan huruf langsung dengan mengoperasikan melalui *Youtube* dan *Barcode*. Berikut gambar praktik yang dilakukan. Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan, diperoleh bahwa antusias murid sangat tinggi dan media praktis dalam meningkatkan partisipasi belajar anak semakin baik. Hal ini dilihat dalam gambar 5 sebagai berikut :

3. Tahap Ketiga : Melakukan *Postest* terhadap *impact* dan dampak dari pembelajaran buku tersebut dan melakukan monitoring, evaluasi setelah kegiatan dilakukan dan waktu pembelajaran dilakukan selama 3 minggu.

Setelah dilakukannya proses pelatihan pengenalan dan pendampingan selama 3 minggu. Maka proses dan aktivitas selanjutnya ialah melakukan *pretest* dengan mengukur pemahaman serta kemampuan siswa/siswi dalam mengenal dan menghafal huruf yang telah diajarkan dalam buku. Tindakan ini sebagai upaya dalam mengukur ketercapaian yang telah diperoleh. Maka

dilakukannya postes dengan kembali mengukurnya dengan kembali mengukurnya dengan Metode Konvensional dan Buzz Group. Maka diperoleh perhitungan Metode konvensional (X2) sebesar 152,5 sedangkan Metode Group (Y2) sebesar 153,5.

Upaya yang dilakukan selanjutnya menghitung seluruh item dan mapping kategorisasi. Berdasarkan hasil perhitungan dengan jumlah posttest dengan metode konvensional diperoleh keterangan yang menjawab dengan skoring tinggi sebanyak 4 siswa, yang menjawab dengan jawaban sedang sebanyak 13 siswa, sedangkan yang menjawab dengan jawaban rendah sebanyak 3 siswa. Sedangkan *Posttest* dengan metode *Buzz Group* yang menjawab dengan jawaban Tinggi sebanyak 4 siswa, yang menjawab dengan jawaban sedang sebanyak 13 siswa, sedangkan yang menjawab dengan jawaban rendah sebanyak 3 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang cukup signifikan terhadap pemahaman anak siswa/siswi dengan metode pembelajaran buku pintar.

Pendampingan, Monitoring Serta Evaluasi yang dilakukan ialah memantau proses penggunaan buku pintar dengan hasil analisis *posttest* yang dilakukan. Pendampingan yang dilakukan satu bulan sekali dengan memberikan pendampingan fungsi buku sebagai media pembelajaran. Monitoring dilakukan juga dengan bantuan guru kelas yang mengajar dikelas, maka tindak lanjut yang dilakukan dengan memanfaatkan buku sebagai media pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebanyak 1 kali dalam seminggu untuk mengingat huruf sebagai pemahaman dasar siswa/siswi di TK Islam Nirmala. Kemudian Evaluasi yang dilakukan tim pengabdian ialah melakukan pendampingan dan pengembangan buku untuk lebih praktis dan mempelajari psikologi pembelajaran agar dapat lebih baik dalam proses belajar dan mengajar terutama pada anak dibawah 5 Tahun. Hasil pendampingan serta pelatihan ditutup dengan pemberian bingkisan dan ucapan terima kasih kepada Mitra.

Prosesi terakhir yakni melakukan pengolahan dan penggabungan pada pretest dan posttest Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh keterangan adanya penambahan signifikan yang terjadi sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan pengabdian hal ini dilihat pada capaian hasil pada *pretest* Metode Konvensional awal diperoleh jumlah skor 140,5 dengan rata-rata nilai 7, Sedangkan *posttest* Metode Konvensional awal diperoleh jumlah skor 152,5 dengan rata-rata nilai 7,62. Total penambahan skoring sebanyak 11,75. Sedangkan hasil pada *pretest* Metode *Buzz Group* awal diperoleh jumlah skor 125,75 dengan rata-rata nilai 6,29, Sedangkan *posttest* Metode *Buzz Group* awal diperoleh jumlah skor 153,5 dengan rata-rata nilai 7,68. Total penambahan skoring sebanyak 27,75. Perubahan serta penambahan pemahaman sebesar $27,75 - 11,75 = 16$.

Berdasarkan uji statistik serta aktifitas yang telah dilakukan. Tentunya ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dan pendukung bagi mitra baik secara internal dan eksternal. Diantaranya sebagai berikut : *Pertama*, Mitra belum memiliki media pembelajaran digital yang dapat menjadi referensi yang efektif mengingat sejauh ini metode belajar anak yang dominan memahami dan suka belajar dengan sistem dan karakter. Hal yang sama dijelaskan (Nucifera Prima dkk, 2022) bahwa Salah satu produk buku digital (*e-book*) dan satu produk komik digital berhasil diciptakan oleh para guru yang mengikuti pelatihan media pembelajaran untuk *platform* digital. Dengan karakteristik materi setiap bab dan mata pelajaran yang diajarkan

oleh masing-masing guru, total telah dihasilkan 20 paket media pembelajaran digital. Pada semester ganjil berikutnya tahun ajaran 2022-2023, instruktur akan memasukkan media digital tersebut dalam kegiatan kelas.

Kedua, belum adanya tindakan kerjasama dan kolaborasi yang dibangun pihak yayasan dan sekolah dalam melakukan pengembangan media pembelajaran digital. Sebagai mana peran perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya sangat dibutuhkan dalam pengembangan media maupun sarana belajar dalam pendidikan. Hal ini sama dengan penjelasan (Sari Yusni, 2013),(Cahyono Imam dkk, 2022) bahwa perlu adanya perencanaan, pengembangan serta inisistif baik jangka panjang dan pendek yang disusun dalam anggaran dengan kerjasama masyarakat dan kelompok kepentingan lainnya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan penentuan strategi pengelolaan. Meimplementasikan kebijakan nasional dan melakukan evaluasi diri dalam mencapai penetapan visi, misi serta tujuan yang telah direncanakan. *Ketiga*, ketercapaian dalam kualitas sumber daya pendidik yakni kemampuan dalam mengelola pendidikan berbasis digital yang belum terlihat. Padahal penggunaan media digital pada saat ini menjadi kebutuhan dalam melakukan marketing dan branding produk seperti UMKM, Pendidikan dan lainnya (Izharsyah et al., 2024) dan (Amrullah & Al-khowarizmi, 2022).

Hal ini sangat diperlukan dalam pengembangan pendidikan yang berbasis terhadap kualitas SDM cakap dan peka terhadap digital dan sistemnya. Hal ini dijelaskan (Sakti dan Yani, 2022) bahwa Pemanfaatan teknologi pendidikan memberikan manfaat bagi siswa dalam berbagai hal, seperti alat untuk menghasilkan pengetahuan, sumber data penelitian yang mendukung pembelajaran, *platform* diskusi berbasis pembelajaran di media sosial, dan mitra dalam prosesnya. Pemanfaatan teknologi pendidikan di dalam kelas juga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar karena pada intinya mempermudah memperoleh suatu pendidikan. Kemudian (Werdiningsih Wilis, 2021) menyatakan bahwasannya Kompetensi guru dalam pembelajaran terutama daring dapat dilakukan dengan membentuk tim khusus (*Teaching*) dalam pembelajaran serta *supervisi*.

Keempat, Kemampuan berfikir anakyang tidak merata dan ada juga siswa/I yang berkebutuhan khusus sehingga mengharuskan ekstra kerja keras pendidik dalam memberikan perhatian dan pengertian yang besar. Maka perlu diadakan penguatan serta pelatihan pemahaman dan belajar psikologi bagi guru TK. Seperti yang dikatakan (Dodi Nofri, 2016), (Haryadi dan Cludia, 2021) bahwa pentingnya mempelajari ilmu psikologi karena penguasaan psikologi merupakan bagian dari kompetensi guru yang bersifat pedagogik. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung terlaksannya kegiatan pengabdian ini juga diantaranya : *Pertama*, adanya dukungan pengembangan media pembelajaran berbasis digital dari pihak sekolah. Hal ini menjadi kekuatan dalam merencanakan pembelajaran dengan media digital. Hal ini juga didukung dengan kajian ilmiah (Zebua Mushdalifah, 2017) bahwa fasilitas sekolah merupakan faktor pendukung dan penghambat terlaksananya manajemen pendidikan. Dan juga Peran lainnya yang bersumber dari eksternalitas seperti peran keluarga, sekolah, masyarakat sangat mendukung pembentukan karakter anak yang berkualitas (Subianto Jito, 2013). *Kedua*, Faktor adanya visi misi yang sehat dalam merencanakan pembelajaran yang berkualitas. Misalkan saja menurut (Setyosari Punaji, 2014) bahwa dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas diperlukannya tindakan yang dilakukan oleh pendidik terutama dalam peningkatan mutu bahan ajar,

pengalaman belajar hingga media yang digunakan. Sedangkan menurut (Syah Irman, 2022) bahwa seorang pendidik dalam hal ini guru harus menguasai kegiatan pembelajaran yang direncanakan serta dilaksanakan dengan penilaian hasil pembelajaran yang efektif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, maka terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh diantaranya : *Pertama*. Terdapatnya perubahan yang cukup baik yang dialami oleh peserta didik. Hal ini diperoleh dari hasil uji *pretest* dan *posttest* yang dilakukan dengan Total penambahan skoring sebanyak 27,75. Perubahan serta penambahan pemahaman sebesar $27,75 - 11,75 = 16$. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mitra pengabdian dengan kenaikan tingkat pemahaman huruf hijaiyah. *Kedua*, Bertambahnya semangat belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan siswa/I TK Islam Nirmala Medan. Terlihat dari ceria dan senangnya siswa/i belajar dengan visualisasi dan kartun 3D. *Ketiga*, Meningkatnya kedekatan persuasif dikarenakan pendampingan yang dilakukan pendidik dengan mobilitas mengajar dan multimedia digital yang praktis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang terlibat yang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain : Pimpinan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan Hibah Pendanaan Internal Tahun 2023-2024 kepada penulis, LPPM Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Pihak Yayasan dan Sekolah TK Islam Nirmala Medan, Para dosen yang terlibat serta mahasiswa/I yang membantu terlaksananya kegiatan ini.

REFERENSI

- Amrullah, & Al-khowarizmi. (2022). Implementation Of Linear Congruent Method in Online Exam Applications For SMK Students. *Jurnal Infokum*, 10(5), 376–383.
- Andriyani dkk. (2020). Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Santri Pesantren Sabilunnajat Ciamis. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Cahyono Imam dkk. (2022). Manajemen Strategi Kerjasama dalam Pendidikan. *JMPIS (Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial)*, 4(1), 483–488.
- Dodi Nofri. (2016). Pentingnya Guru Untuk Mempelajari Psikologi Pendidikan. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 1(1), 59–63.
- Haryadi dan Cludia. (2021). Pentingnya Psikologi Pendidikan Bagi Guru. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12(2), 275–284.
- Izharsyah, J. R. ... Panjaitanµ. (2024). Penggunaan E-Buydol dalam Penguatan UMKM Dodol Pasar Bengkel Serdang Bedagai Berbasis E-CBT. *Jurnal SOLMA*, 13(03), 255–2065. <https://doi.org/https://doi.org/10.22236/solma.v13i3.16417>
- Kurniati, A. ... Hamzah, F. A. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kelompok Buzz Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa. *Suska Journal of Mathematics Education*, 3(2), 111–118.
- Manurung, Y. H., & Siregar, F. S. (2018). Developing Students' Critical Thinking On Speaking Through Socratic Questioning Methode. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research. International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE 2018)*, 263, 212–216.
- Nucifera Prima dkk. (2022). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Digital bagi Guru

- di SMPN 1 Rantau Selamat Aceh Timur. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 217–225. <https://doi.org/doi:10.29408/ab.v3i2.6277>
- Nur Ainiyah. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Nurhayati, & , Sariah, Nurhasanah Bakhtiar, Syafi'ah, Ilmiyati, Z. (2021). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Sejak Dini Di Tk Aisyiah Bustanul Athfal V Pekanbaru. *KREASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24–30.
- Sakti dan Yani. (2022). Potensi Pendidikan dan Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Desa Ulumahuam. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 20–30.
- Sari Yusni. (2013). Peningkatan Kerjasama di Sekolah Dasar. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 1(1), 307–312.
- Senjaya. Santoso & Pahlevi. (2023). Smart Village “Let’s Open a Window on the World by Reading Books.” *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 888–893.
- Setyosari Punaji. (2014). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20–30.
- Sofwan Hadikusuma. (2019). Pembentukan Karakter Islami Melalui Kegiatan Kewirausahaan Sekolah. *El-Tarbawi (Jurnal Pendidikan Islam)*, XII(2), 153–169.
- Suarmawan. Meitriana & Haris. (2019). Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 528–539.
- Subianto Jito. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354.
- Syah Irman. (2022). Konsep Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Pada Guru. *AJIE (Al-Gazali Journal of Islamic Education)*, 1(1), 1–13.
- Werdiningsih Wilis. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran Daring. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 113–124.
- Zebua Mushdalifah. (2017). Dukungan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Manajemen Pembelajaran Siswa Di Kelas Studi Pada SMA Negeri 3 Medan. *EducanduM: Manajemen Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, X(2), 46–59.